

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sekian banyak negara di dunia Indonesia merupakan salah satu negara yang dijuluki sebagai negara agraris dimana Indonesia menyimpan berbagai kearifan lokal dan berbagai keaneka ragaman hayati berupa hutan-hutan tropis yang menyimpan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian maupun sarana pemeliharaan kesehatan. Kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dimana kesehatan akan mempengaruhi kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu, apabila seseorang memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik maka ia cenderung mampu melakukan aktifitas nya secara maksimal, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang kurang baik maka ia cenderung tidak dapat melakukan aktifitasnya secara maksimal.

Selain terkenal karena keanekaragaman hayatinya Indonesia dikenal dengan negara penghasil tanaman obat terbesar kedua setelah Brazil. Dari berbagai penelitian disebutkan bahwa dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang terdapat di hutan tropis Indonesia sebanyak 9.600 spesies tumbuhan diketahui memiliki khasiat obat, namun demikian baru sekitar 200 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan obat tradisional. Di Indonesia penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan tidak dapat dipisahkan dengan pengobatan tradisional, ini dikarenakan pengetahuan pemanfaatan

tubuhan obat sudah diwariskan secara turun temurun (Murni dkk. 2012) dan sudah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Pada umumnya pemanfaatan obat tradisional sangatlah beragam, ada yang ditujukan untuk mengobati penyakit, menjaga kesehatan dan kebugaran badan, dan sebagai obat pengganti maupun obat pendamping obat medik dalam memulihkan kesehatan (Wahyuni dkk. 2016). Dari sekian banyaknya tumbuhan obat terdapat beberapa tumbuhan obat yang biasa ditanam di pekarangan rumah, diantara tumbuh-tumbuhan tersebut ada beberapa tumbuhan yang lazim digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat kita seperti cengkeh (*syzygium aromaticum*), daun sirih (*piper betle* L.), jeruk nipis (*citrus x aurantiifolia*), jahe (*zingiber officinale*), asam jawa (*tamarindus indica*), bawang putih (*allium sativum*). Ini dikarenakan tumbuh-tumbuhan tersebut mudah didapatkan dan pada umumnya terdapat pada bumbu dapur yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk memasak sehingga akses yang diperlukan untuk mencari tumbuhan tersebut tidak begitu sulit. Selain akses yang mudah didapatkan obat tradisional ini lebih dipilih dibandingkan obat modern karena anggapan dan kepercayaan masyarakat bahwa penggunaan obat tradisional sering dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih rendah daripada obat modern (WHO 2013).

Seiring berjalannya waktu kesadaran dan pengetahuan masyarakat semakin berkembang terutama dalam menjaga kesehatannya. Banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatannya, diantaranya menjaga kebersihan lingkungan, makan makanan yang bergizi dan menjaga kebersihan badannya. Salah satu tindakan pencegahan yang bisa dilakukan untuk menjaga

kebersihan badan adalah dengan menggosok gigi. Hal ini penting dilakukan karena dengan menggosok gigi kita dapat meminimalisir terjadinya penyakit pada rongga mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Di Indonesia sendiri masih banyak ditemukan permasalahan dalam kesehatan gigi dan mulut dimana hal ini dibuktikan dengan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang memperlihatkan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia berada pada kondisi yang serius. Maka dari itu diharapkan dengan banyaknya tumbuhan obat tradisional yang tersedia, tumbuhan obat ini dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai alternatif pengobatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II, karena setelah penulis melakukan wawancara dengan dokter gigi yang bekerja di Puskesmas Buleleng II terdapat jumlah kasus sakit gigi yang masih banyak dan telah dilakukan penyuluhan tentang pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit namun masih sering ditemui masyarakat yang perilaku pengobatan giginya kurang tepat contohnya mengobati gigi dengan arak, dan mengobati gigi dengan berkumur bensin. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah perilaku masyarakat tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan tentang obat tradisional alternatif pengobatan gigi, atau dikarenakan masyarakat sudah mengetahui namun pengolahan bahan obat tersebut yang kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan Sakit Gigi dan Mulut di Puskesmas Buleleng II”

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang obat tradisional dengan perilaku penggunaan obat tradisional pada pasien Puskesmas Buleleng II?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi dan mulut pada pasien Puskesmas Buleleng II.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat tradisional
2. Mengetahui perilaku maupun upaya pemanfaatan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi dan mulut pada pasien Puskesmas Buleleng II
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi dan mulut pada pasien Puskesmas Buleleng II.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberikan informasi kepada peneliti dan rekan sejawat mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar terkait

hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi dan mulut di Puskesmas Buleleng II.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai tambahan pengetahuan dimana hasil penelitian ini agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan referensi untuk pembaca kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi dan mulut di Puskesmas Buleleng II.

